

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : ISMI TRI WULANDARI  
NPM : 1505170674  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : ISMETRI WILANDARI  
NPM : 1505170674  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKAREEA LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudicium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I

(Dr. EKA NURMANA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Penguji II

(SURYA SANJAYA, SE, MM)

Pembimbing

(SUKMA USAMANA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ISMI TRI WULANDARI  
NPM : 1505170674  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH , S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., M.M., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ISMI TRI WULANDARI

NPM : 1505170674

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat pembuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



ISMI TRI WULANDARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ISMI TRI WULANDARI  
NPM : 1505170674  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/3 2019	Pembahasan hasil uji hipotesis lulus dilubangi dan disetujui mencetak penelitian		
2/3 2019	Ace selesai dibimbing		

Medan, Februari 2019  
Diketahui / Disetujui

Pembimbing Skripsi  
  
(SUKMA HESMANA, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.)

## ABSTRAK

**ISMI TRI WULANDARI, NPM 1505170674, Pengaruh total asset dan *Return On Asset* terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh total asset dan *Return On Asset* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk kelompok Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017 sehingga diperoleh data observasi sebanyak 40 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yang didahului oleh uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total asset dan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Pengungkapan Sukarela, total asset dan *Return On Asset***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

*Alhamdulillah* *rabbil alamin*, Segala puji dan syukur bagi Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa’at di akhir nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah swt sehingga kendala- kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua peneliti, ayahanda terhormat, Bapak Suwarno dan Ibunda tersayang, Ibu Ngatini yang telah membesarkan,

menafkahi, serta selalu mendoakan agar peneliti mendapatkan ilmu yang banyak lagi baik dan selalu bersyukur hidup dalam kerendahan hati. Kepada Kakanda Leni Lawati dan Adik Devi Nur Aida Fitriani dan Yati Mutia Izni, terima kasih atas motivasi serta kasih sayang yang telah diberikan. Atas bantuan berupa dorongan semangat, bimbingan, petunjuk, dan nasihat.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Sukma Lesmana, S.E., M.Si. dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Sahabat penulis Mutiani, Erna Wati, Ayu Rahmadani Harahap, Atika Ramadani, Lisa Pertiwi, Nurlela Angggriani, Rani Mutmainah, Putri Sahmada Lubis, Fitri Rahayu Ningsih, Poppy Paramita Sari, Rizqa Walidain Harahap, Siti Herlina, Ngkasa Kinin Duma, Rindang Arumdari, dan adek Dwi Jasri Agustin terima kasih selalu bersama peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan semangat serta doa.

8. Seluruh teman kelas Akuntansi C Sore Stambuk 15, teman-teman yang berjuang bersama, berbagi banyak cerita baik suka maupun duka. Selamat berjuang untuk kita semua, semoga ilmu ini bermanfaat, kita bisa menjadi sarjana yang berguna nantinya, tetap jadi teman-teman yang membanggakan dan selalu baik kepada sesama. Semoga segala yang ingin kita capai terlaksana dengan segera.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah yang kelak di balas Allah di dunia maupun di akhirat dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, Maret 2019

Penulis

Ismi Tri Wulandari

NPM 1505170674

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah dan Rumusah Masalah .....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Peneletian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Uraian Teoritis .....	13
2.1.1 Pengungkapan Sukarela .....	13
a. Pengertian Pengungkapan Sukarela .....	13
b. Tujuan Pengungkapan Sukarela .....	15
c. Manfaat Pengungkapan Sukarela .....	16
d. Konsep Pengungkapan Sukarela .....	17
e. Teori yang Mendasari Pengungkapan Sukarela .....	18
f. Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela .....	19
g. Luas Pengungkapan, dan Item Pengungkapan Sukarela .....	20
h. Pengukuran Pengungkapan Sukarela.....	22
2.1.2 Ukuran Perusahaan .....	23

a.	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	23
b.	Indikator Ukuran Perusahaan .....	24
2.1.3	Profitabilitas .....	25
a.	Pengertian Profitabilitas .....	25
b.	Tujuan dan manfaat Profitabilitas .....	27
c.	Jenis-jenis rasio profitabilitas .....	28
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas .....	30
2.2	Kerangka Konseptual .....	30
2.3	Hipotesis .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	34
3.2	Defenisi Operasional Variabel .....	34
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	48
4.1.1	Gambaran Singkat Sampel Penelitian .....	48
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
a.	Pengungkapan Sukarela .....	49
b.	Total Asset.....	51
c.	<i>Return On Asset</i> .....	53
4.1.3	Analisis Data .....	55

a. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
b. Uji Asumsi Klasik .....	57
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Multikolinieritas .....	60
3. Uji Heteroskedastisitas .....	61
4. Uji Autokorelasi .....	62
c. Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
d. Uji Hipotesis .....	65
1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t) .....	65
2. Uji Signifikan Simultan (Uji-f) .....	67
e. Koefisien Determinasi .....	69
4.2 Pembahasan .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II	Data Ukuran Perusahaan, ROA dan Pengungkapan Sukarela.....	5
Tabel III.1	Skedul Penelitian .....	38
Tabel III.2	Daftar Populasi Penelitian .....	39
Tabel III.3	Daftar Sampel Penelitian .....	40
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian .....	48
Tabel IV.2	Hasil Indeks Pengungkapan Sukarela.....	48
Tabel IV.3	Hasil Total Asset .....	51
Tabel IV.4	Hasil <i>Return On Asset</i> .....	53
Tabel IV.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov .....	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel IV.10	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	66
Tabel IV.11	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-f) .....	68
Tabel IV.12	Hasil Koefisien Determinasi.....	69
Tabel IV.13	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	33
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot .....	59
Gambar IV.2	Grafik Histogram Normalitas .....	59
Gambar IV.3	Grafik Histogram Heteroskedastisitas.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Pada era persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu, banyak perusahaan harus dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi penting perusahaannya, terutama untuk perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan keuangan secara periodik. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal untuk keberlangsungan usahanya yaitu dengan melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas dipasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (*financial Statement*) atau laporan tahunan (*annual Report*).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan adalah suatu komponen yang sangat signifikan dalam mencapai sarana akuntabilitas publik. Informasi yang terdapat pada laporan tahunan menjadi dasar utama bagi para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya. Informasi tersebut diharapkan mampu mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak pengambil keputusan. Agar informasi yang terdapat dalam

laporan tahunan dapat dipahami oleh penggunanya, perusahaan memerlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai.

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Hendriksen, 1998). Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Suwardjono, 2014). Secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. *Disclosure* yang luas dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditur, namun tidak semua informasi perusahaan diungkapkan secara detail dan transparan.

Pengungkapan mempunyai tiga konsep yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan penuh (*full*). Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan yang terarah. pengungkapan wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang terarah. Informasi yang penyajian rincian terlalu banyak justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan menimbulkan kontroversi, sehingga laporan keuangan menjadi sulit untuk dipahami, oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar dan lengkap.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi ini diwajibkan bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal, di mana di Indonesia diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam). Komponen dari pengungkapan wajib menurut Soewardjono (2014:575) terdiri dari statement keuangan (*financial statemen*), catatan atas statement keuangan (*notes to financial statement*), dan informasi pelengkap (*supplementary information*).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Walaupun perusahaan memiliki kebebasan dalam mengungkapkan informasi, pihak perusahaan harus tetap memberikan informasi yang relevan sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan. Semakin besar tingkat pengungkapan informasi keuangan atau semakin lengkap laporan keuangan maka akan semakin mempermudah para penggunanya untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih transparan dalam pengungkapan informasi.

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan (Na'am dan Rahman, 2000), dengan memperoleh biaya modal yang lebih rendah yang berkaitan dengan berkurangnya resiko informasi bagi investor dan kreditur. Dengan demikian investor dan kreditur bersedia membeli sekuritas dengan harga tinggi, akibat dari harga sekuritas yang tinggi tersebut biaya modal perusahaan menjadi rendah. Pengungkapan sukarela juga dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Heally dan Palepu, 1993). Menurut Buzby (1975) dalam Aniek (2006) menyatakan bahwa kepercayaan investor di pasar modal akan meningkat dengan adanya pengungkapan yang memadai, akibatnya sekuritas perusahaan akan lebih menarik bagi banyak investor, hal ini akan mengurangi kesalahan dalam pembuatan keputusan investasi. Kemudian bagi kepentingan Nasional, dengan adanya biaya modal perusahaan yang rendah pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, kesempatan kerja meluas dan pada akhirnya standar kehidupan secara nasional akan meningkat pula. Dengan berkurangnya resiko informasi yang dihadapi investor, pasar modal akan menjadi likuid. Likuiditas pasar modal ini diperlukan oleh perekonomian nasional karena dapat membantu alokasi modal secara efektif.

**TABEL 1.1**

**Data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , dan Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017**

No	Emiten	Ukuran Perusahaan (Total Asset)					Profitabilitas (ROA)					Pengungkapan Sukarela				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	26,81	26,95	27,21	27,37	27,46	0,13	0,06	0,05	0,07	0,05	0,43	0,51	0,59	0,55	0,59
2	DLTA	20,58	20,72	20,76	20,90	21,02	0,31	0,29	0,18	0,21	0,21	0,55	0,67	0,67	0,67	0,63
3	ICBP	30,69	30,85	30,91	30,99	31,08	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11	0,59	0,57	0,59	0,59	0,63
4	INDF	31,99	32,08	32,15	32,04	32,11	0,04	0,06	0,05	0,06	0,06	0,57	0,57	0,61	0,57	0,59
5	MLBI	28,21	28,43	28,37	28,45	28,55	0,67	0,35	0,24	0,43	0,53	0,37	0,51	0,55	0,69	0,71
6	MYOR	29,90	29,96	30,06	30,19	30,33	0,10	0,04	0,11	0,10	0,10	0,59	0,65	0,71	0,80	0,78
7	ROTI	28,23	28,39	28,63	28,70	29,15	0,09	0,09	0,10	0,09	0,03	0,63	0,67	0,67	0,67	0,65
8	ULTJ	28,66	28,70	28,90	29,08	29,28	0,12	0,10	0,15	0,16	0,13	0,55	0,55	0,59	0,63	0,63

(sumber :Bursa Efek Indonesia 2013-2017, data diolah)

Salah satu konsep pengungkapan yaitu *Full disclosure*. *Full disclosure* adalah pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang digunakan adalah informasi yang minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan wajib dipenuhi oleh semua perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan. Pada penelitian ini peneliti meneliti pengungkapan sukarela, karena masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan pengungkapan sukarela secara penuh. Sementara (Na'am dan Rahman, 2000) menyatakan bahwa Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela yang lebih banyak akan dapat lebih meyakinkan investor bahwa transaksi saham terjadi pada harga wajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan likuiditas dari saham perusahaan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah tingkat likuiditas, tingkat leverage, umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, porsi saham publik, *operating profit margin*, *return on equity*, dan status modal perusahaan (Binsar dan Lusi 2004). Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.

Ukuran perusahaan disini diartikan secara harafiah, yaitu seberapa besar suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dipandang penting karena semakin besar ukuran suatu

perusahaan maka “daya jual” sebuah perusahaan akan lebih baik. Para stakeholder akan menganggap perusahaan besar akan lebih tahan dari badai finansial. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki publik demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Irawan 2006). Karena para stakeholder mengharapkan pos-pos yang ada selengkap mungkin ditampilkan.

Pengaruh ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan dijelaskan melalui hubungan agensi Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dan *agency* telah membebani manajer untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelolanya. Semakin besar sumber daya yang dikelola perusahaan maka semakin besar pula aktivitas suatu usaha bisnis tersebut. Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Benardi ,dkk 2009). Dalam penelitian ini digunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan, karena nilai total aktiva cenderung memiliki kestabilan tinggi daripada penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari tabel 1.1 dapat terlihat untuk beberapa emiten seperti pada perusahaan INDF pada tahun 2016 dan MLBI pada tahun 2015 ukuran perusahaan mengalami penurunan, kemudian ADES, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, ULTI dari tahun 2013-2017 ukuran perusahaan mengalami peningkatan namun tidak diiringi dengan Peningkatan indeks pengungkapan sukarela. Hal ini bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Yusrika Sari Putri (2009), yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan.

Selain ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan. Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan. Shingvi dan Desai (1971) dalam Benardi (2007) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan para investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan dengan tujuan untuk mendukung dan mempertahankan posisi dan komposisi yang diterimanya serta menarik investor.

Dan dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman selama 5 tahun belakangan ini perusahaannya mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan tetapi tidak diiringi dengan indeks pengungkapan sukarela. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Bowman dan Haire, 1976) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. dan pendapat yang dikemukakan Shinghvi dan Desai (1971) dalam Kartika (2009) yang mengutarakan bahwa rentabilitas

ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Kemudian Pada peneliti terdahulu juga ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan diantaranya penelitian mengenai ukuran perusahaan yaitu pada penelitian Ardi Murduko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Liona Maria Forte (2015) dalam Desi Yusrika Sari (2017), Monang Situmorang dan Neng Lia Yuliawati (2015), Eko Purwanto dan Ira Wikartika (2014), Luciana Spica Almia (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi. Penelitian Ardi Murduko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007) menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh dalam luas pengungkapan sukarela. Sebaliknya pada penelitian Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita (2014) yang menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Berdasarkan fenomena ini peneliti ingin menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela, dan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih ada ketidakkonsistenan disetiap hasil penelitian antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh ukuran perusahaan dan**

**profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disajikan maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Terjadi peningkatan Ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari total asset tetapi tidak diikuti dengan peningkatan indeks pengungkapan sukarela.
2. Terjadi peningkatan Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Return On Asset (ROA) tetapi tidak diikuti dengan peningkatan indeks pengungkapan sukarela.

## **1.3 Batasan dan rumusan masalah**

### **1.3.1 Batasan masalah**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan dibahas agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan.

Adapun ruang lingkup yang dibatasi yaitu:

1. Data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur dibatasi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2017.
2. Ukuran perusahaan dibatasi pada total asset, karena nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan yang lain.
3. Rasio Profitabilitas dibatasi pada Return On Asset (ROA).

4. Pengungkapan sukarela diproksikan dengan Indeks Pengungkapan Sukarela dan item dalam penelitian Khomsiyah (2003) yang telah disesuaikan dengan keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-431/BL/2012.

### **1.3.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang masalah yang di sajikan maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Apakah Total Asset berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Total Asset dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.4 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset dan ROA secara simultan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI).

#### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh Total Asset dan ROA terhadap pengungkapan sukarela.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai Total Asset, ROA dan pengungkapan sukarela.
3. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah pengaruh Total Asset dan ROA terhadap pengungkapan sukarela.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengungkapan sukarela**

###### **a. Pengertian pengungkapan sukarela**

Menurut Niko Ulfandri Daniel (2013) “pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas”.

Menurut Desy Yusrika Sari Putri (2017) “Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh perusahaan. Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan”.walaupun perusahaan memiliki kebebasan dalam mengungkapkan informasi, pihak perusahaan harus tetap memberikan informasi yang relevan sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hendrikson dan Breda (1991) dalam Rusti Melyana (2015) “Pengungkapan sukarela yaitu bahwa perusahaan cenderungmeningkatkan luas pengungkapan keuangan tanpa paksaan dari pemerintahatau badan profesi akuntansi.

Sedangkan Menurut Healy, Palepu, (1993) dalam Sutomo (2004) dalam Cahyani Nuswandari (2009) “pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Dalam konteks pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Meek, Gary K, Clare B, Robert dan Sidney J.Gray, 1995 dalam sutomo 2004).

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya. Manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan sukarela adalah biaya modal yang rendah (Elliot, Robert K dan Jacobson, Peter, 1994 dalam Sutomo, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela adalah keseluruhan pengungkapan yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan tanpa adanya aturan dari Badan Pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Pengungkapan informasi perusahaan diharapkan akan membantu investor dan kreditor memahami resiko investasi. Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan kedalam biaya langsung dan tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi. Biaya pengungkapan tidak langsung adalah biaya-biaya yang timbul akibat diungkapkannya atau tidak diungkapkannya informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya litigasi dan proprietary cost (biaya competitive disadvantage dan biaya politik).

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2018:335) Berdasarkan prinsip *Organisation for Economic cooperation and Development*, penerapan pengungkapan penuh dalam laporan keuangan perusahaan harus memperhatikan empat hal berikut:

1. Pengungkapan harus meliputi, tetapi tidak terbatas pada, informasi material mengenai:
  - a. Hasil keuangan dan operasi perusahaan.
  - b. Tujuan perusahaan.

- c. Kepemilikan saham mayoritas dan hak suara.
  - d. Anggota dari jajaran direksi dan eksekutif, serta insentif yang mereka terima.
  - e. Faktor resiko material yang diketahui.
  - f. Permasalahan material terkait karyawan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.
  - g. Struktur *corporate governance* dan kebijakan perusahaan
2. Informasi harus disiapkan, diaudit, dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi. Pengungkapan tersebut mencakup informasi keuangan dan non keuangan.
  3. Audit tahunan harus dilaksanakan oleh auditor independen agar memberikan keyakinan eksternal dan obyektif atas cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
  4. Saluran penyebaran informasi harus memberikan akses yang wajar, tepat waktu dan cost-effective terhadap informasi yang relevan untuk pemakai.

#### **b. Tujuan pengungkapan**

Menurut Suwardjono (2014:580) secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Telah dielaskan bahwa investor dan kreditor tidak homogen tetapi bervariasi dalam hal kecanggihannya. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi, informatif, atau melayani kebutuhan khusus.

1. Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggung sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan dan terbuka (*unfair*). Dengan tujuan ini, tingkat atau volume pengungkapan akan menjadi tinggi.
2. Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusun standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Dalam kenyataannya, badan pengawas seperti BAPEPAM bekerja sama dengan penyusun standar (profesi) untuk menentukan tingkat pengungkapan. Untuk tujuan pengawasan oleh badan pemerintahan, terdapat pula pengungkapan yang khusus ditujukan ke badan pengawas melalui

formulir-formulir yang harus diisi oleh perusahaan pada waktu menyerahkan laporan tahunan maupun kuartalan.

3. Tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Choi dan Meek (1999) menjelaskan beberapa tujuan pengungkapan laporan keuangan untuk perlindungan investor yaitu:

1. Memberikan informasi yang material kepada pengguna laporan keuangan (dalam hal ini investor).
2. Mengatasi kecurangan dalam penawaran publik perdagangan, pengambilan suara, dan penawaran surat berharga.
3. Mencari daya banding informasi keuangan dan non-keuangan sehingga pengguna laporan dapat membandingkan perusahaan-perusahaan dari industri dan kawasan yang berbeda.
4. Menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### **c. Manfaat Pengungkapan sukarela**

ada beberapa manfaat yang dapat diraih oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan sukarela antara lain:

1. Berkurangnya *cost of equity capital*

Botosan (1997) dalam healy dan palepu (2001) menemukan adanya pengaruh yang negatif antara pengungkapan sukarela dengan *cost of equity capital*. Dari hasil penemuan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian informasi yang lebih banyak yang dilakukan perusahaan melalui pengungkapan sukarela akan menurunkan *cost of equity capital* yang di tanggung oleh perusahaan.

2. Berkurangnya *cost of debt*

Ketika perusahaan memberikan informasi yang lebih transparan keadaan perusahaan kepada publik maka perusahaan akan di nilai

memiliki resiko yang lebih rendah di bandingkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan informasi tambahan. Penilaian atas resiko yang lebih rendah inilah yang akan menyebabkan rendahnya *cost of debt* (Chen dan Jian,2007 dalam Juniarti dan Sentosa,2009)

### 3. Peningkatan likuiditas saham

Diamond dan Verrechia (1991) serta Kim dan Verrechia (1994) dalam Healy dan Palepu (2001) mengemukakan bahwa pengungkapan sukarela mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *informed* dan *uniformed investor*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela yang lebih banyak akan dapat lebih meyakinkan investor bahwa transaksi saham terjadi pada harga wajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan likuiditas dari saham perusahaan.

#### **d. Konsep pengungkapan**

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2017:311) Terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang paling umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup. Berikut penjelasan ketiga pengungkapan tersebut:

1. Pengungkapan yang cukup (*Adequate disclosure*) adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan. Terutama informasi menurut lembaga terkait wajib disajikan. Pengungkapan jenis ini banyak dilakukan oleh perusahaan.
2. Pengungkapan yang wajar (*Fair disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna laporan keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.
3. Pengungkapan yang penuh (*Full disclosure*) adalah pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang digunakan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. *Full*

*disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

#### **e. Teori yang mendasari pengungkapan sukarela**

Menurut Henderson dkk (2004:448-457) dalam K. Nugraheni (2008), terdapat beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela, yaitu:

##### **1. *Agency Theory***

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan antara prinsipal dan agen.prinsipal (pemegang saham) menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada agen (CEO) dengan harapan agen akan bertindak sesuai keinginan prinsipal. Hubungan ini menimbulkan tantangan yaitu bagaimana memotivasi agen agar memiliki tingkat produktivitas seperti pemilik perusahaan. Tujuan utama dalam hubungan keagenan adalah terciptanya keselarasan tujuan (*goal congruence*) antara prinsipal dan agen. Berdasarkan asumsi semua tindakan individu didasarkan atas kepentingannya sendiri, terdapat konflik antar prinsipal dan agen mengenai perbedaan preferensi dan resiko. Agen tidak hanya tertarik pada kompensasi keuangan namun juga dari hubungan dengan prinsipal. Berbeda dengan prinsipal yang dianggap hanya tertarik dengan return keuangan atas investasinya di perusahaan. Dari segi resiko agen cenderung segan resiko, sedangkan prinsipal netral resiko.

Agen dengan wewenangnya sebagai eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Prinsipal yang tidak setiap saat memantau aktivitas agen, memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tindakan agen di perusahaan. Dalam rangka memenuhi keselarasan tujuan, prinsipal harus tau apa saja yang dilaksanakan agen. Inilah yang disebut dengan asimetri informasi, yaitu adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara agen dan prinsipal. Untuk mengurangi ketidakseimbangan tersebut diperlukan transfer informasi lewat publikasi melalui media-media.

##### **2. *Signalling theory***

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan manajemen sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

##### **3. *Political theory***

Teori ini menyatakan perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari persepsi buruk dari masyarakat. Sebagai contoh perusahaan tambang akan mengungkapkan informasi mengenai lingkungan pertambangan

secara lebih luas untuk menghindari prasangka buruk dari masyarakat bahwa perusahaan tambang merusak lingkungan.

4. *Legitimacy theory*

Teori ini menyatakan perusahaan melakukan pengungkapan untuk meyakinkan masyarakat bahwa nilai-nilai yang dianut perusahaan sudah sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

5. *Stackholder theory*

Teori ini menyatakan dengan beragamnya tingkat pemangku kepentingan (*stackholder*), perusahaan harus mampu melayani kepentingan-kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan tersebut. Teori ini memiliki dua pandangan, pandangan pertama disebut *Organization Centered Perspektive*, yang memandang perusahaan hanya menyajikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan yang utama demi menjaga hubungan baik dengan pihak tersebut. Pandangan kedua disebut *Accountability Perspektive* yang menganggap perusahaan harus memperhatikan hak seluruh pemangku kepentingan dan pengungkapan sukarela ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

#### **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukareka**

Haely & Palepu (2001) mengungkapkan enam motif pengungkapan sukarela, yaitu:

1. *Capital market transaction hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan perusahaan yang hendak menerbitkan saham, surat utang atau instrumen keuangan lain harus membuat pengungkapan untuk memengaruhi persepsi investor. Pengungkapan menjadi sarana untuk membangun kepercayaan investor dan pada akhirnya mengurangi asimetri informasi.

2. *Corporate control contest hypothesis*

Manajemen menghadapi resiko ketika perusahaan mengalami kondisi yang buruk seperti harga saham yang turun. Manajemen dapat kehilangan kepercayaan dari pemegang saham dan kehilangan posisinya di perusahaan. Kondisi tersebut memicu manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela tentang alasan dan penyebab kondisi buruk yang dialami perusahaan yang sekaligus untuk mengurangi penilaian buruk terhadap manajemen.

3. *Stock compensation hypothesis*

Perusahaan yang memiliki kebijakan kompensasi saham kepada manajemen memiliki tujuan agar manajemen bertindak sebagai eksekutif sekaligus pemilik perusahaan. Kondisi tersebut dapat memotivasi pengungkapan sukarela oleh manajemen. Pertama, manajemen melakukan pengungkapan sukarela agar nilai saham terkoreksi sesuai informasi yang ada serta menghindari dugaan *insider trading*. Kedua, dari sudut pandang pemilik perusahaan, pengungkapan sukarela dapat mencegah penilaian yang salah

terhadap saham perusahaan sehingga dapat menekan biaya kontrak atas pemberian kompensasi saham.

4. *Litigation cost hypothesis*

Hipotesis ini berkaitan dengan hukum dan aturan yang berlaku di wilayah perusahaan berdiri. Luas pengungkapan sukarela ditingkatkan untuk mengurangi resiko perusahaan terkena tuntutan hukum yang berlaku.

5. *Management talent signalling hypothesis*

Manajemen yang memiliki kemampuan baik akan mengungkap *forecast* pendapatan perusahaan dengan sukarela. Informasi tersebut akan menaikkan persepsi investor terhadap perusahaan serta berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

6. *Proprietary cost hypothesis*

Dalam membuat keputusan terkait pengungkapan sukarela, manajer mengidentifikasi sifat persaingan antar usaha dalam industri yang sama. Perusahaan yang tingkat kinerjanya relatif sama dengan perusahaan lain akan mengungkap informasi lebih banyak dibanding perusahaan yang berada dalam industri yang kinerjanya lebih variatif.

#### **g. Luas Pengungkapan dan item pengungkapan sukarela**

Luasnya cakupan dan atau kelengkapan adalah bentuk kualitas, menurut Imhoff (1992) dalam Subiyantoro (1997) kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat keluasan pengungkapan.

Jumlah item informasi dalam laporan tahunan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela bervariasi antara peneliti yang satu dengan yang lain. Botosan (1997) menggunakan 35 item, Surtanto (1999) dalam Yamotuhogul menggunakan 33 item, penelitian Marwata (2000) menggunakan 33 item, Mardiyah (2002) menggunakan 18 item. Penelitian ini menggunakan item-item pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian Khomsiyah (2003). Khomsiyah menggunakan item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian Sabeni (2000) dan Fitriyani (2001) sebagai sumber untuk melakukan

penyusunan item pengungkapan yang disesuaikan dengan keputusan ketua  
BAPEPAM No.Kep-431/BL/2012.

Menurut Khomsiyah (2003) butir-butir pengungkapan sukarela terdiri  
atas :

- I. Informasi Umum
  1. Sejarah Perusahaan
  2. Visi dan Misi Perusahaan
  3. Tujuan Perusahaan
  4. Struktur Organisasi
  5. Deskripsi aktivitas produk utama
  6. Ikhtisar saham
  7. Ikhtisar keuangan
- II. Informasi Komisaris dan Direksi
  8. Nama dan Foto komisaris
  9. Latar belakang pendidikan komisaris
  10. Pengalaman komisaris
  11. Nama dan foto direksi
  12. Latar belakang pendidikan direksi
  13. Pengalaman direksi
  14. Remunerasi
- III. Prospek Bisnis
  15. Proyeksi penjualan
  16. Proyeksi keuntungan
  17. Proyeksi arus kas
  18. Perencanaan pengeluaran modal
  19. Strategi/Rencana bisnis
- IV. Penelitian dan Pengembangan
  20. Kebijakan R & D
  21. Pembahasan aktivitas R & D
  22. Proyeksi biaya R & D
  23. Pengembangan produk baru
  24. Jumlah personil dalam aktivitas R & D
- V. Informasi Karyawan
  25. Jumlah karyawan
  26. Rincian karyawan menurut tingkat pendidikan
  27. Rincian karyawan berdasarkan lini bisnis
  28. Kategori karyawan berdasarkan gender
  29. Kebijakan rekrutmen
  30. Pelatihan karyawan
  31. Jaminan sosial tenaga kerja
  32. Dana pensiun karyawan
  33. Penghargaan prestasi kerja
  34. Informasi kecelakaan kerja
- VI. Pelaporan tanggung jawab sosial
  35. Pengendalian polusi dan lingkungan
  36. Sponsor beasiswa

- 37. Sponsor kegiatan olahraga
- 38. Sponsor kegiatan seni dan budaya
- 39. Sponsor program-program pemerintah
- 40. Penyedia fasilitas sosial
- VII. Peningkatan produk dan jasa
  - 41. Jaminan kualitas produk
  - 42. Respon komplain pelanggan
  - 43. Sertifikat produk
- VIII. Informasi penerapan *Corporate Governance*
  - 44. Latar belakang komisaris independen
  - 45. Frekuensi pertemuan komisaris
  - 46. Jumlah anggota komite audit
  - 47. Latar belakang komite audit
  - 48. Kegiatan komite audit
  - 49. Deskripsi penerapan

#### **h. Pengukuran Pengungkapan Sukarela**

Pengungkapan sukarela diukur dengan indeks pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini adalah item-item diluar keputusan BAPEPAM nomor Kep-431/BL/2012. Pengembangan indeks pengungkapan sukarela dilakukan berdasarkan pengembangan daftar item pengungkapan sukarela peneliti sebelumnya yang telah dimodifikasi oleh Khomsiyah (2005) berjumlah 49 item.

Indeks pengungkapan sukarela menggambarkan luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai berikut.

1. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan sukarela dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu (1), sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol (0).

2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, dalam hal ini skor total berjumlah 49 item yang berasal dari item pengungkapan sukarela.
3. Pengukuran indeks pengungkapan sukarela setiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total setiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan. Semakin banyak item yang diungkapkan, semakin besar pula indeks pengungkapan sukarelanya.

**Formula Pengungkapan Sukarela:**

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = k/n$$

Keterangan :

k = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

n = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

### **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

#### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Suryani (2007) dalam M. Anindita (2013) “Ukuran Perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentu sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari total aktiva.

Menurut Almilia dan Setiady (2006) dalam Indrayenti, Cindrawati Le (2016) “Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan”.

Sedangkan menurut Wallace *et al* (1994) dalam Ida ayu dkk (2014) menyatakan bahwa “perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangan karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan”.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri ( Lisa dan Jogi, 2013 )

Menurut Bernardi (2009) dalam Desy Yusrika Sari Putri (2017) tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut setiyadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja diperusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu
4. Total asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

### **b. Indikator Ukuran Perusahaan**

Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) adalah “total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Ardi Mardoko Sudarmaji (2007) indikator dari “ukuran perusahaan adalah total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi pada total asset.

Menurut Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variabel ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Ln total asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ total asset}$$

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Munawir (2014:240) menyebutkan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat

diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2014:149) dalam F. Paradipta dkk (2016) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia”.

Menurut A.Sudarmadji dkk (2007) “Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Menurut Agustina (2006) dalam K.Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan dan keefesienan pihak manajemen dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba”.

Menurut Susan Irawati (2006, hal.58) dalam M.Litasari (2017) “Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun teori lain yang membahas tentang Profitabilitas adalah Menurut Bowman dan Haire (1976) dalam Maria Yosephin K.P.A (2014) “profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial”.

Selanjutnya teori menurut Riyanto (2008, hal.72) yang menyatakan bahwa “kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan rasio keuntungan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba normal bagi kesehatan perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkandari penjualan dan laba investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk meniai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2012, hal 198) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal 199-207) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

*Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil pengembalian asset (*Return On Asset/ROA*)

Hasil pengembalian asset atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On asset*, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saltotal asset}}$$

3. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity*, yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengukur mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari Laba per lembar saham, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung nilai Profitabilitas. Return On Asset Menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013,hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Aspek permodalan

yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko

b. Aspek kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik, dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitasterus meningkat.

d. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo.secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian itu ditujukan, dimana hal ini merupakan jaringan hubungan antara variabel masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi, dan survei (Kuncoro,2009:52). Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menggabungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Sekaran

2006:114).kerangka pemikiran merupakan fondasi dimana seluruh proyek penelitian didasarkan.

Kerangka konseptual berisi uraian singkat tentang konsep dan/teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat didalam penelitian, yang dapat diuji, merupakan satuan analisis, dan dapat menjelaskan atau memprediksi suatu gejala.uraian konsep dan/atau teori tersebut diangkat dari bahan bacaan berupa jurnal ilmiah, buku teks, hasil penelitian terdahulu, dan lain-lain yang telah diakui keberlakuannya secara umum.

#### **a. Pengaruh Total Asset terhadap Pengungkapan Sukarela**

Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total asset (Suryani,2007). Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat.

Peneliti terdahulu yang dilakukan Ardi Murduko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Liona Maria Forte (2015) dalam Desi Yusrika Sari (2017), Monang Situmorang dan Neng Lia Yuliawati (2015), Eko Purwanto dan Ira Wikartika

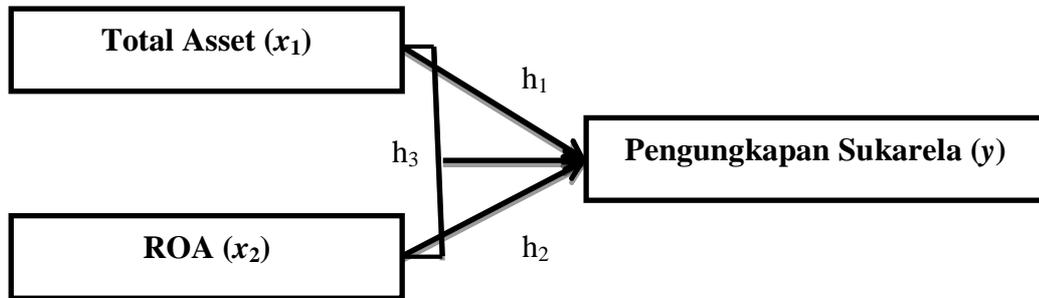
(2014), Luciana Spica Almilia (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### **b. Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan Sukarela**

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire, 1976 dalam Maria Yosephin K.P.A 2014). Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan kinerja buruk cenderung menghindari melakukan pengungkapan melebihi yang diwajibkan (pengungkapan sukarela) karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita (2014) menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sebaliknya pada penelitian Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007) menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh dalam luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen serta variabel moderating dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



**Gambar II.1**

**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub> :Total Asset berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.

H<sub>2</sub> :ROA berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H<sub>3</sub> :Total Asset dan ROA Berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris., dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

#### **3.2 Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas hal yang diamati. Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga peneliti dapat disesuaikan dengan data yang

diinginkan. Adapun defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian adalah:

### **3.2.1 Variabel Independent (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Total asset dan *Return On Asset* (ROA).

#### **a. Total Asset (X<sup>1</sup>)**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok , diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty 2005).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total asset (Ferru dan Jones, 2001) dalam Suryani (2007). Nilai total Asset merupakan nilai keseluruhan dari asset lancar dan asset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total asset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentranformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006), sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Total asset} = \ln \text{ total asset}$$

### **b. *Return On Asset (ROA) (X<sup>2</sup>)***

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Kasmir (2013) *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

### **3.2.2 Variabel Dependent (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diukur dengan indeks pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini adalah item-item diluar keputusan BAPEPAM nomor Kep-431/BL/2012. Pengembangan indeks pengungkapan sukarela dilakukan berdasarkan pengembangan daftar item pengungkapan sukarela penelitian sebelumnya yang telah dimodifikasi oleh Khomsiyah (2003). Diperoleh dengan cara mengembangkan daftar item ungkapan sukarela dan membuat indeks pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan sampel.

Indeks pengungkapan sukarela menggambarkan luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

- a. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan sukarela dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu (1), sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol (0).
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, dalam hal ini skor total berjumlah 49 item yang berasal dari item pengungkapan sukarela Khomsiyah (2003).
- c. Pengukuran indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan. Semakin banyak item yang diungkapkan, semakin besar pula indeks pengungkapan sukarelanya.

Menurut Desy Yusrika sari Putri (2017) Formula Pengungkapan Sukarela:

$$\text{Indeks pengungkapan sukarela} = k/n$$

Keterangan :

k = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

n = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur industri dan makanan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan browsing pada situs web [web.idx.id](http://web.idx.id).

#### 3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel III.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

Keterangan	2018								2019											
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																				
Penyusunan proposal																				
Bimbingan proposal																				
Seminar																				
Penyusunan skripsi																				
Bimbingan skripsi																				
Sidang meja hijau																				

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2006:45) populasi adalah “keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. “Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Berdasarkan IDX dari 2013-2015, perusahaan manufaktur industri dan makanan terdiri dari:

**Tabel III.2**

#### **Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahteta Food Tbk.
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
11	ROTI	PT. Nippon Indosari, Corporindo Tbk.
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.

13	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Juliandi, dkk (2014:51) sampel adalah “wakil-wakil dari populasi”. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.

Menurut Juliandi, dkk. (2014:58) “*Purpose Sampling atau Judgement Sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah”.

Berikut adalah karakteristik sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba dari tahun 2013-2017.

Inilah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan di jadikan sampel:

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Tiga Pilar Sejahteta Food Tbk.
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari, Corporindo Tbk.
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah masing-masing variabel bebas (Ukuran perusahaan dan Profitabilitas) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengungkapan Sukarela) baik secara parsial maupun simultan. Untuk menganalisis hasil, peneliti menggunakan alat bantu dari aplikasi SPSS versi 23. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan maksimum –

minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum - minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dari masing masing variabel.

### 3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \square$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Sukarela

a = Konstanta

$\beta$  = Angka Arah Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

$\square$  = Standar error

besarnya konstanta tercermin dari dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan “ $\beta$ ”. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan:

#### **1. Uji Kolmogrov Smirnov**

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji Kolmogrov Smirnov yaitu  $Asymp (2-tailed) > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

#### **2. Uji normal P – P Plot of Regression Standardized Residual**

Selain menggunakan uji Kolmogrov Smirnov di atas, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P – P Plot Regression Standardized Residual. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas.

3. Bila Tolerance  $> 0,1$  , maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila tolerance  $< 0,1$  , maka terjadi multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah telah di prediksi atau sumbu X residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *standarlized* dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, jika titik-titik menyebar diatas, dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

##### **a. Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_a = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_a \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_a$  diterima jika : 1.  $T_{hitung} > t_{tabel}$     2.  $-t_{hitung} < t_{tabel}$

**b. Uji Secara Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2/(n - k - 1))}$$

Keterangan:

$f_h$         = Nilai F hitung

R            = Koefisien korelasi ganda

k            = Jumlah variabel independen

n            = Jumlah sampel

$R_2$         = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

1. bentuk pengujiannya adalah :

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap pengungkapan sukarela.

$H_a$  = ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela.

2. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

$H_a$  diterima jika : 1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  2.  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100 % = Persentase kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.6.4 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Singkat Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah ukuran perusahaan (Total asset) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan sukarela laporan keuangan. Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Tiga Pilar Sejahteta Food Tbk.
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari, Corporindo Tbk.
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

##### A. Pengungkapan Sukarela

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Pengungkapan Sukarela. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi keuangan atau semakin lengkap laporan keuangan maka akan semakin mempermudah para penggunanya untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih transparan dalam pengungkapan informasi dan tingkat kepercayaan investor di pasar modal akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan indeks pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel IV.2**  
**Indeks Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Skor total Item yang diungkapkan</b>	<b>Skor total item yang diharapkan</b>	<b>Indeks Pengungkapan Sukarela</b>
ADES	2013	21	49	0,43
	2014	25	49	0,51
	2015	29	49	0,59
	2016	27	49	0,55
	2017	29	49	0,59
DLTA	2013	27	49	0,55
	2014	33	49	0,67
	2015	33	49	0,67
	2016	33	49	0,67

	2017	31	49	0,63
ICBP	2013	29	49	0,59
	2014	28	49	0,57
	2015	29	49	0,59
	2016	29	49	0,59
	2017	31	49	0,63
	INDF	2013	28	49
2014		28	49	0,57
2015		30	49	0,61
2016		28	49	0,57
2017		29	49	0,59
MLBI	2013	18	49	0,37
	2014	25	49	0,51
	2015	27	49	0,55
	2016	34	49	0,69
	2017	35	49	0,71
MYOR	2013	29	49	0,59
	2014	32	49	0,65
	2015	35	49	0,71
	2016	39	49	0,80
	2017	38	49	0,78
ROTI	2013	31	49	0,63
	2014	33	49	0,67
	2015	33	49	0,67
	2016	33	49	0,67
	2017	32	49	0,65
ULTJ	2013	27	49	0,55
	2014	27	49	0,55
	2015	29	49	0,59
	2016	31	49	0,63
	2017	31	49	0,63

Sumber : data diolah kembali (2019)

## B. Total asset

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan upaya pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan yang ditinjau dari struktur aktivitas dan operasionalnya, diproksikan dengan total asset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi sehingga akan mempengaruhi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*Publik demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Berikut adalah hasil perhitungan logaritma natural dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Total Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Emiten	Tahun	Total Aset	Ln Total Asset
1	ADES	2013	Rp.441.064.000.000	26,81
		2014	Rp.504.865.000.000	26,95
		2015	Rp.653.224.000.000	27,21
		2016	Rp.767.479.000.000	27,37
		2017	Rp.840.236.000.000	27,46
2	DLTA	2013	Rp.867.040.802	20,58
		2014	Rp.991.947.134	20,72

		2015	Rp.1.038.321.916	20,76
		2016	Rp.1.197.796.650	20,90
		2017	Rp.1.340.842.765	21,02
3	ICBP	2013	Rp.21.267.470.000.000	30,69
		2014	Rp.24.910.211.000.000	30,85
		2015	Rp.26.560.624.000.000	30,91
		2016	Rp.28.901.948.000.000	30,99
		2017	Rp.31.619.514.000.000	31,08
4	INDF	2013	Rp.78.092.789.000.000	31,99
		2014	Rp.85.938.885.000.000	32,08
		2015	Rp.91.831.526.000.000	32,15
		2016	Rp.82.174.515.000.000	32,04
		2017	Rp.87.939.488.000.000	32,11
5	MLBI	2013	Rp.1.782.148.000.000	28,21
		2014	Rp.2.231.051.000.000	28,43
		2015	Rp.2.100.853.000.000	28,37
		2016	Rp.2.275.038.000.000	28,45
		2017	Rp.2.510.078.000.000	28,55
6	MYOR	2013	Rp.9.710.223.454.000	29,90
		2014	Rp.10.291.108.029.334	29,96
		2015	Rp.11.342.715.686.221	30,06
		2016	Rp.12.922.421.859.142	30,19
		2017	Rp.14.915.849.800.251	30,33
7	ROTI	2013	Rp.1.822.689.047.108	28,23
		2014	Rp.2.142.894.276.216	28,39
		2015	Rp.2.706.323.637.034	28,63
		2016	Rp.2.919.640.858.718	28,70
		2017	Rp.4.559.573.709.411	29,15
8	ULTJ	2013	Rp.2.811.620.982.142	28,66
		2014	Rp.2.917.083.567.355	28,70
		2015	Rp.3.539.995.910.248	28,90
		2016	Rp.4.239.199.641.365	29,08
		2017	Rp.5.186.940.000.000	29,28

Sumber : data diolah kembali (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat total aset yang mengalami penurunan hanya perusahaan INDF tahun 2016 dari 32,15 menjadi 32,04 dan perusahaan MLBI tahun 2015 dari 28,43 menjadi 28,37. Kemudian perusahaan yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya adalah perusahaan ADES, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI dan ULTJ.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman memiliki nilai total aset yang baik. Total aset yang meningkat merupakan peningkatan juga pada ukuran perusahaan.

### **C. Return On Asset (ROA)**

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On asset* dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
***Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
	ADES	2013	Rp.55.656.000.000	Rp.441.064.000.000	0,126
		2014	Rp.31.021.000.000	Rp.504.865.000.000	0,061
		2015	Rp.32.839.000.000	Rp.653.224.000.000	0,050

		2016	Rp.55.951.000.000	Rp.767.479.000.000	0,073
		2017	Rp.38.242.000.000	Rp.840.236.000.000	0,046
	DLTA	2013	Rp.270.498.062	Rp.867.040.802	0,312
		2014	Rp.288.073.432	Rp.991.947.134	0,290
		2015	Rp.192.045.199	Rp.1.038.321.916	0,185
		2016	Rp.254.509.268	Rp.1.197.796.650	0,212
		2017	Rp.279.772.135	Rp.1.340.842.765	0,209
	ICBP	2013	Rp.2.235.040.000.000	Rp.21.267.470.000.000	0,105
		2014	Rp.2.531.681.000.000	Rp.24.910.211.000.000	0,102
		2015	Rp.2.923.148.000.000	Rp.26.560.624.000.000	0,110
		2016	Rp.3.365.216.000.000	Rp.28.901.948.000.000	0,126
		2017	Rp.3.531.220.000.000	Rp.31.619.514.000.000	0,112
	INDF	2013	Rp.3.416.635.000.000	Rp.78.092.789.000.000	0,044
		2014	Rp.4.812.618.000.000	Rp.85.938.885.000.000	0,056
		2015	Rp.4.867.347.000.000	Rp.91.831.526.000.000	0,053
		2016	Rp.4.984.305.000.000	Rp.82.174.515.000.000	0,061
		2017	Rp.5.039.068.000.000	Rp.87.939.488.000.000	0,057
	MLBI	2013	Rp.1.192.419.000.000	Rp.1.782.148.000.000	0,669
		2014	Rp.788.057.000.000	Rp.2.231.051.000.000	0,353
		2015	Rp.503.624.000.000	Rp.2.100.853.000.000	0,240
		2016	Rp.979.530.000.000	Rp.2.275.038.000.000	0,431
		2017	Rp.1.320.897.000.000	Rp.2.510.078.000.000	0,526
	MYOR	2013	Rp.1.008.764.111.939	Rp.9.710.223.454.000	0,104
		2014	Rp.412.354.911.082	Rp.10.291.108.029.334	0,040
		2015	Rp.1.266.519.320.600	Rp.11.342.715.686.221	0,112
		2016	Rp.1.345.716.806.578	Rp.12.922.421.859.142	0,104

		2017	Rp.1.570.140.423.232	Rp.14.915.849.800.251	0,105
	ROTI	2013	Rp.158.015.270.921	Rp.1.822.689.047.108	0,087
		2014	Rp.188.577.521.074	Rp.2.142.894.276.216	0,088
		2015	Rp.270.538.700.440	Rp.2.706.323.637.034	0,100
		2016	Rp.263.392.353.864	Rp.2.919.640.858.718	0,090
		2017	Rp.124.467.558.154	Rp.4.559.573.709.411	0,027
	ULTJ	2013	Rp.325.127.420.664	Rp.2.811.620.982.142	0,116
		2014	Rp.283.360.941.211	Rp.2.917.083.567.355	0,097
		2015	Rp.524.199.537.508	Rp.3.539.995.910.248	0,148
		2016	Rp.699.894.687.972	Rp.4.239.199.641.365	0,165
		2017	Rp.694.642.000.000	Rp.5.186.940.000.000	0,134

Sumber : data diolah kembali (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat ROA yang mengalami penurunan di setiap tahunnya hanya perusahaan DLTA, Kemudian perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah perusahaan ADES, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI dan ULTJ.

Apabila semakin besar perubahan *Return On Asset* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

#### **4.1.3 Analisis data**

##### **A. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menggambarkan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio dan *frequency* untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Adapun data tabel hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset	40	20,58	32,15	28,3710	3,25391
Return On Asset	40	,03	,67	,1530	,13738
Pengungkapan Sukarela	40	,37	,80	,6085	,08097
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel IV-5 dapat dideskripsikan data sebagai berikut :

- a. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 8 perusahaan dengan 40 amatan penelitian, yaitu 8 perusahaan dikali dengan lima tahun periode berjalan. Dua variabel yang menggunakan skala rasio yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total asset dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
- b. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,58 atau 867 juta rupiah dan nilai maksimum sebesar 32,15 atau 91 triliun dengan rata-rata berada pada skor 28,3710. Nilai standar deviasi sebesar 3,25391 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- c. Variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum 0,67 dengan rata-rata 0,1530. Nilai standar deviasi sebesar 0,13738 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

- d. Variabel dependen pengungkapan sukarela diproksikan dengan indeks pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum 0,80 dengan rata-rata 0,6085. Nilai standar deviasi sebesar 0,08097 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokidestisitas, data normal dan tidak ada autokorelasi. Berikut ini dilakukan pengujian apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

#### **a. Uji Kolmogrov Smirnov**

Uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) Untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) yaitu dengan *Asymp.Sid (2-tailed)*  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07910590
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,101
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

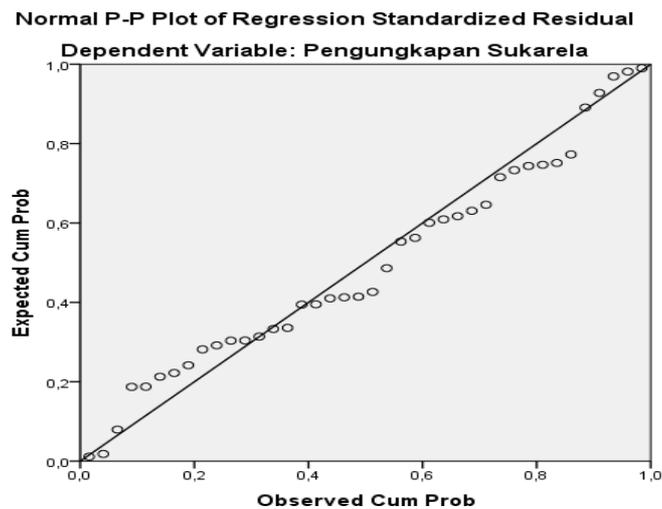
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0,106 dan signifikansi pada 0,200. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

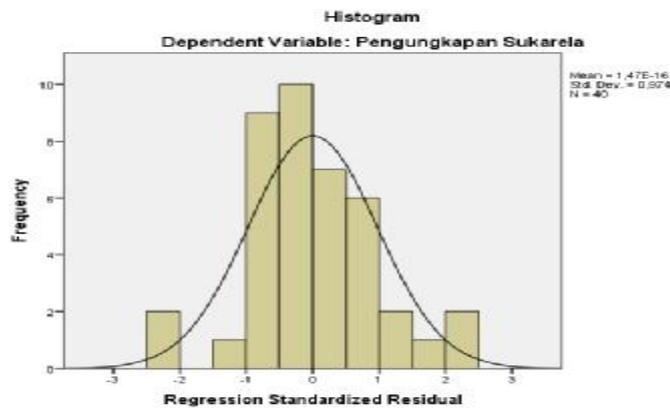
**b. Uji normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Selain menggunakan uji Kolmogorov Smirnov di atas, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik normal P – P Plot Regression Standardized Residual. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Berdasarkan grafik P-Plot diatas, dapat diindikasikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Normalitas**

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang. Baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinieritas juga digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dari nilai VIF (*Variance Inffactor Faktor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas.
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila  $tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,699	,127		5,499	,000		
	Total Asset	-,002	,004	-,100	-,584	,563	,886	1,129
	Return On Asset	-,133	,101	-,225	-1,321	,194	,886	1,129

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela  
Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel diatas , hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

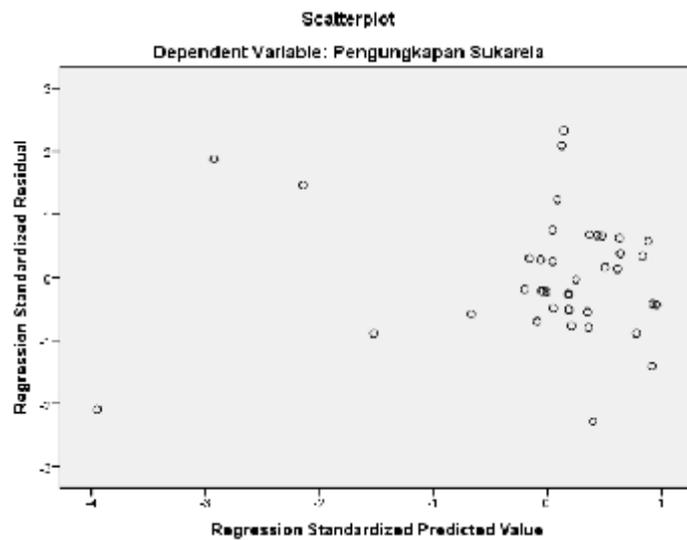
1. Nilai VIF untuk variabel Total Asset ( $X_1$ ) adalah  $1,129 < 10$  dengan nilai *Tolerance*  $0,886 > 0,1$  maka variabel total asset dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel Return On Asset ( $X_2$ ) adalah  $1,129 < 10$  dengan nilai *Tolerance*  $0,886 > 0,1$  maka variabel Return On asset dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah telah di prediksi atau sumbu X residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, jika titik-titik menyebar diatas, dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.3**  
**Grafik Histogram Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,214 <sup>a</sup>	,046	,006	,08122	,767

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Total Asset

b. Dependent Variable: Pengungkapan sukarela

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Dari hasil tabel uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 0,767. Dengan demikian tidak ada autokorelasi di dalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

### **C. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Total Asset dan *Return On Asset* (ROA). Serta satu variabel dependen yaitu Pengungkapan Sukarela.

Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Sukarela

a = Konstanta

$\beta$  = Angka Arah Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

□ = Standar error

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS Versi 23, maka diperoleh hasil uji Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,699	,127		5,499	,000
Total Asset	-,002	,004	-,100	-,584	,563
Return On Asset	-,133	,101	-,225	-1,321	,194

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela  
Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan = 0,699

Total Asset = -0,002

*Return On Asset* = -0,133

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui sebagai berikut:

$$Y = 0,699 - 0,002(X_1) - 0,133(X_2)$$

Keterangan :

- 1) Nilai  $Y = 0,699$  menunjukkan bahwa jika independen yaitu total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Pengungkapan Sukarela ( $Y$ ) adalah 0,699.
- 2) Nilai total asset ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,002 menyatakan bahwa apabila total asset mengalami kenaikan sebesar 1%

(dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Pengungkapan Sukarela akan berkurang sebesar 0,002. Namun sebaliknya, jika total asset turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Pengungkapan Sukarela akan bertambah sebesar 0,002.

- 3) Nilai *Return On Asset* ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,133 menyatakan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Pengungkapan Sukarela akan berkurang sebesar 0,133. Namun sebaliknya, jika *Return On Asset* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Pengungkapan Sukarela akan bertambah sebesar 0,133.

#### **D. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

##### **a. Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Untuk melihat pengaruh total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) individual terhadap Pengungkapan Sukarela ( $Y$ ). Maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS Versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,699	,127		5,499	,000
	Total Asset	-,002	,004	-,100	-,584	,563
	Return On Asset	-,133	,101	-,225	-1,321	,194

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela  
Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Hasil pengujian statistik tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh total asset terhadap pengungkapan sukarela

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah total asset berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengungkapan sukarela. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024 untuk itu  $t_{hitung} = -0,678$   
 $t_{tabel} = 2,204$

#### Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,204 \leq -0,584 \leq 2,204$  , pada  $\alpha = 5\%$

2.  $H_a$  diterima jika : 1.  $T_{hitung} 0,584 > t_{tabel} 2,204$

2.  $t_{hitung} -0,584 < t_{tabel} -2,024$

Nilia  $t_{hitung}$  untuk variabel total asset adalah -0,584 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,204 ( $-0,584 < 2,204$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan total asset berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,563 ( $sig. 0,563 > 0,05$ ). Artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial total asset tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## **2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan sukarela**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengungkapan sukarela. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024 untuk itu  $t_{hitung} = -1,321$   
 $t_{tabel} = 2,204$

### **Kriteria pengambilan keputusan :**

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,204 \leq -1,321 \leq 2,204$  , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima jika : 1.  $T_{hitung} 1,321 > t_{tabel} 2,204$   
2.  $T_{hitung} -1,321 < t_{tabel} -2,024$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Asset* adalah -1,321 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,204 ( $-1,321 < 2,204$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan total asset berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,194 ( $\text{sig.} 0,194 > 0,05$ ). Artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### **b. Uji Secara Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu Pengungkapan sukarela (Y).

Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

**Bentuk pengujiannya :**

$H_0 : \mu = 0$  tidak ada pengaruh yang signifikan total asset dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap pengungkapan sukarela.

$H_a : \mu \neq 0$  ada pengaruh yang signifikan total asset dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap pengungkapan sukarela.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

$H_a$  diterima jika : 1.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$       2.  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Berikut ini adalah hasil pengolahan data SPSS:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	2	,006	0,884	,422 <sup>b</sup>
	Residual	,244	37	,007		
	Total	,256	39			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Total Asset

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha=5\%$

dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n=40$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

$$F_{hitung} = 0,884$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 37$  adalah sebesar 3,25. selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  :

$H_0$  diterima jika :  $-3,25 \leq 0,884 \leq 3,25$

$H_a$  diterima jika :  $0,884 > 3,25$  atau  $0,884 < -3,25$

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada tabel diatas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,884 dengan signifikan 0,422 sedangkan  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk=40-2-1 =37$  dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 3,25.

Karena  $F_{tabel}$  lebih besar dari  $F_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan total asset dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Pengungkapan Sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

#### E. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh total asset dan *Return On Asset* terhadap pengungkapan sukarela, maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,214 <sup>a</sup>	,046	,006	,08122	,767

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Total Asset

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Sumber : Hasil SPSS 23 (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,046 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan pengungkapan sukarela (variabel dependen) dengan total asset dan *Return On Asset* (variabel independen) mempunyai tingkat yang sangat rendah yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,046 \times 100\%$$

$$D = 4,6 \%$$

Tingkat hubungan yang sangat rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.13**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2014, hal.183)

Nilai R-square diatas diketahui sebesar 4,6%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 4,6% variabel pengungkapan sukarela (Y) dapat dijelaskan oleh total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ), atau dapat dikatakan bahwa kontribusi lain total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan sukarela secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sekitar 4,6% dan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini sebagai berikut

### **1. Pengaruh total asset terhadap pengungkapan sukarela**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan uji parsial (uji-t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total asset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis satu ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini didukung pada analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum total asset sebesar 20,58 dan nilai maksimum total asset sebesar 32,15 dengan rata-rata total asset berada pada skor 28,3710. Nilai rata-rata total asset lebih mendekati nilai maksimum hal ini berarti total asset pada perusahaan makanan dan minuman cenderung tinggi. Sementara pada pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum 0,80 dengan rata-rata 0,6085. Nilai rata-rata pengungkapan sukarela lebih mendekati minimum hal ini berarti pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman cenderung menurun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Yusrikas Sari Putri (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar total asset akan semakin luas pengungkapan sukarela.

Selain itu Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardi Murduko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007) yang menyatakan bahwa total asset tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, dikarenakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar belum tentu memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang mempunyai total asset kecil. Perusahaan kecil juga memiliki kepentingan yang sama dengan perusahaan yang besar dalam hal persaingan perolehan tambahan dana dipasar modal, sehingga perusahaan kecil akan memberikan pengungkapan informasi minimal untuk menyamai perusahaan besar untuk dapat memenangkan persaingan.

Kemudian tidak berpengaruhnya total asset terhadap pengungkapan sukarela juga dikarenakan bagi manajemen jika menambah pengungkapan akan menguntungkan para pesaing yaitu pesaing mengetahui tingkat ukuran yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. jika pada saat itu tingkat total asset perusahaan nilainya tinggi kemungkinan pesaing akan melakukan strategi yang tidak diharapkan perusahaan misalkan pesaing melakukan hutang yang cukup besar nominalnya dengan menyuruh perusahaan A melakukannya. Kemudian perusahaan A tidak mampu untuk membayar hutangnya sampai tanggal jatuh tempo. Maka perusahaan akan mengalami kerugian piutang yang akan mengurangi total asset perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liona Maria Foret (2015), Monang Situmorang dan Neng Lia Yulawati (2015).

## **2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan sukarela**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan uji parsial (uji-t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis

dua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini didukung pada analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0,03 dan nilai maksimum *Return On Asset* sebesar 0,67 dengan rata-rata total asset berada pada skor 0,1530. Nilai rata-rata *Return On Asset* lebih mendekati nilai maksimum hal ini berarti *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman cenderung tinggi. Sementara pada pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum 0,80 dengan rata-rata 0,6085. Nilai rata-rata pengungkapan sukarela lebih mendekati minimum hal ini berarti pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman cenderung menurun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shingvi dan Desai (1971) dalam Kartika (2009) yang mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Selain itu Tidak berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan walaupun profitabilitas cenderung menjadi perhatian para investor dan kreditor, namun *Return On Asset* yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan sukarela yang disajikan. Yang mendasari hal tersebut adalah karena perusahaan memiliki pandangan bahwa informasi menggambarkan kemampuan finansial perusahaan cenderung memiliki daya yang lebih tinggi sehingga pengungkapan sukarela dianggap tidak mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor.

Kemudian Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Ardi Murduko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007) dan Adhi dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Dengan alasan bahwa perusahaan beranggapan bahwa informasi yang menggambarkan kemampuan finansial dapat mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan stakeholder dibandingkan dengan jenis informasi yang lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita (2014

### **3. Pengaruh total asset dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan sukarela**

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas yakni total asset dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan sukarela, maka diperoleh nilai dari  $F_{hitung} = 0,884$  dengan signifikan 0,422 dan  $F_{tabel} = 3,25$  dengan signifikan 0,05. Karena  $F_{tabel}$  lebih besar dari  $F_{hitung}$  maka  $H_3$  ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan total asset dan *Return On Asset* secara simultan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi total asset dan *Return On Asset* tidak akan mempengaruhi manajemen dalam meningkatkan pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar 0,046, menunjukkan bahwa sekitar 4,6% variabel pengungkapan sukarela (Y) dapat dijelaskan oleh total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ), atau dapat

dikatakan bahwa kontribusi lain total asset ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan sukarela secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sekitar 4,6% dan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh total asset dan *Return On Asset* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial total asset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Secara simultan hasil penelitian membuktikan bahwa total asset dan *Return On Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### 5.2 Saran

peneliti menyadari bahwa dalam penelitian inimasih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat

menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian tidak hanya pada subsektor makanan dan minuman tetapi seluruh sektor manufaktur.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela yang dapat dijelaskan oleh variabel total asset dan *Return On Asset* hanya sebesar 7,1% dan sisanya sekitar 92,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel tambahan seperti leverage, Likuiditas, umur perusahaan, kualitas audit, dan lain-lain dengan begitu hasil penelitian lebih mampu untuk menjelaskan faktor yang lebih tepat dan akurat berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dan menghasilkan daya prediksi yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak lagi membandingkan penafsiran beberapa peneliti sebelumnya item pengungkapan sukarela dengan menggabungkan beberapa penelitian yang lain. Serta pastikan membandingkan dengan peraturan yang terbaru karena mungkin saja ada item yang sudah bukan merupakan pengungkapan sukarela.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Dewi, A. Wijaya (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Thesis, E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4 No.2 ,2013:358-372.
- A.Kartika (2009). "Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.1 No.2 , Agustus 2009, Hal:105-122.
- Adhariani, Desi (2005). "Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan *Current Earnings Response Coefficient (ERC)*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.2 No.1, Juli 2005, pp.24-57
- Amurwani, Aniek (2006). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
- Anindita, M. Y. K. P. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Ekonomi Akuntansi* p1-15.
- C. Botosan (1997). "Disclosure Level and the Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*. Juli 1997:72:3;ABI INFORM Global. Pg.323
- E.Purwanto, I.Wikartika (2014). "Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI". *Jurnal Neo Bisnis*. Vol.8, No.2, Desember 2014.
- E.Suwito, A. Herawaty (2005). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. 15-16 September 2005.
- F. Paradipta, Topowijono, D.Azizah (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.36 No.1, Juli 2016:101-110.
- H.Rambe (2015).*Manajemen Keuangan*.Citapustaka Media.Bandung.
- Healy, P. And K.Palepu (1993). "The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*. Vol.7 No.1, March 1993. pp.1-11.
- I. Devi, K.Suardana (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Status Perusahaan pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E.Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.8 No.3,2014:474-492

- Ikhsan, Arfan, Asih, Prihat, Noch, Muhammad Yamin, Aziza, Nurna, Husaini Lesmana, Sukma,Setiawan, Puguh (2018). *Teori Akuntansi*. Madenatera. Medan.
- Ikhsan, Dr.Arfan (2017).*Teori Akuntansi*. Madenatera. Medan.
- Indrayenti, C.Le (2016). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.1, Maret 2016, Hal:121-135.
- Juniarti, A.Sentosa (2009).Pengaruh Good Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of debt). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11 No.2, November 2009:88-100
- K. Nugraheni (2008). *Pengaruh tingkat Pengungkapan Sukarela terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan bersaham Blue Chips dan Non Blue Chips*.Skripsi S1,Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Khomsiyah (2003). "Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi : Pengujian secara simultan". *Simposium Akuntansi VI*.
- L. Almilia (2008). "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Internet Financial and Sustainability Reporting". *JAAI*. Vol.12 No.2, Desember 2008:117-113.
- Litasari, M. R. (2017). "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Corporate Social Responbility terhadap Nilai Perusahaan studi empiris perusahaan manufaktur di BEI*. Skripsi S1, Ekonomi dan Bisnis Akuntansi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- M.Situmorang, N. Yuliawati (2015). "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol.1 No.1, Tahun 2015 , Hal:1-5
- Melyana, R. (2015). "*Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*". Skripsi S1. Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Munawir,S (2014).*Analisa Laporan Keuangan*,Yogyakarta:Liberty
- Niko Ulfandri Daniel. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan". 5–12.
- Nuryaman (2009)."*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.6 No.1, Juni 2009.

- Nuswandari, C. (2009). "Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory". *Jurnal Kajian Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, Vol.1 No.1:48-57.
- Pradipta, F., Topowijono, & Azizah, D. F. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Wajib studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". *jurnal administrasi Bisnis*, Vol.36 No.1 Juli 2016, hal 101-110.
- Putri, D. Y. S. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur". *Jurnal Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Putri, Eliza (2013). "Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*".
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas Voluntary Disclosure laporan keuangan tahunan". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*, Auditorium Kampus Gunadarma, Vol.2, Hal: A53-A61
- Sutomo, Ibnu (2004). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di BEJ". Tesis S2, Universitas Diponegoro.
- Suwardjono (2014). *Teori Akuntansi*. BPFE. Yogyakarta
- Wahyuningsih, W., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Accounting*, Vol.2 No.2, Maret 2016.
- Wardani, rr. P. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela". *jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.14 No.1, Mei 2012:1-5
- Whetyningtyas, A. (2014). "Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta keberadaan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi". *Fakultas Ekonomi UMK*, Vol.7 No.1, Juni 2014.
- Wulanditya, P., R.Salman, K., & Farid, M. (n.d.). Bukti Empiris Pengungkapan Sukarela pada Jakarta Islamic Index JII . *Journal of Accounting Research*.